

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang standar PAUD dalam lingkup perkembangan kognitif meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik. Pada anak usia dini 5-6 tahun belajar dan pemecahan masalah diantaranya adalah menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah, dalam berpikir logis misalnya mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, sedang berpikir simbolik diarahkan agar anak dapat mengenal lambang

bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

Lestari (2011:7) konsep matematika untuk anak usia dini berkaitan dengan mengatur informasi, memahami angka, jumlah, pola, ruang, bentuk, persamaan, perbedaan perkiraan dan perbandingan. Dalam memahami bentuk anak-anak dapat dikenalkan dengan bentuk-bentuk geometri, sedang dalam memahami angka dan jumlah dapat diajarkan melalui permainan berhitung. Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep angka yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. (Depdiknas, 2010:1).

Tujuan dari pengembangan kemampuan berhitung pada anak usia dini adalah menstimulasi kepekaan serta kemampuan anak untuk mengamati pola pola *logis serta numeric* (bilangan) dan kemampuan berfikir rasional ataupun logis, yang mana tercantum dalam *Intelijen Logical Mathematical*. Selain itu, pengembangan kemampuan berhitung pada anak usia dini juga ada dalam permendikbud nomor 146, ialah peserta didik diharapkan mengenali bentuk symbol angka dari 1-10, sanggup menyatakan bilangan, sanggup menepatkan bilangan, sanggup menepatkan antar jumlah suatu benda dengan symbol angka yang cocok serta sanggup berhitung sederhana. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami betapa pentingnya mengenal konsep matematika pada anak khususnya dalam pembelajaran di Tk.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 juni 2022 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi khususnya pada kelompok B kelas B4 ditemukan bahwa kemampuan berhitung atau mengenal konsep matematika pada anak

belum berkembang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan hasil setelah semua anak diberikankan soal berhitung berupa instrument test, dimana tiap anak menanggapi soal berupa hitungan, mencocokkan, penjumlahan, serta pengurangan. Dari 15 anak diperoleh keterangan: Kategori berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 anak buat kategori mulai berkembang (MB), terdapat 5 anakserta buat kategori belum berkembang (BB) terdapat 7 anak sehingga bisa dikategorikan anak yang berhasil hanya 20%. Dimana anak anak di kelompok B kelas B4 kurang maksimal dimana disaat anak anak di beri suatu benda seperti bola bola kecil anak anak diperintahkan untuk menghitung bola bola tersebut akan tetapi anak anak itu tidak dapat menghitung sesuai jumlah bola yang ada. Masalah selanjutnya adalah anak anak kurang mampu disaat anak anak harus mengelompokkan ukuran benda satu dengan benda yang lainnya. Dan anak kurang mampu disaat mengerjakan lembar kerja dengan mengurutkan gambar sesuai ukurannya yang dimana dimulai dari yang kecil ke yang besar dan ataupun sebaliknya dari yang ukuran besar ke ukuran yang kecil.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak mengenal konsep matematika pada anak kelompok B kelas B4 di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Jambi adalah masih ada tenaga pendidik yang kurang memanfaatkan media pembelajaran.

Pebryanto serta Raharjaan (2016: 616) menyatakan bahwa uraian konsep matematika pada anak usia dini khususnya berhitung cenderung kurang, disebabkan sedikitnya alat peraga yang dipakai dalam pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar anak belum tercapai. Menurut Lisa (2017:93) proses pembelajaran pada anak TK masih menjadi masalah beberapa tahun belakangan ini, sebab pola pembelajaran berorientasi akademik serta masih berpikiran konsep konsep yang terdapat pada diri seseorang tidaklah bisa tumbuh secara otomatis. Namun harus melewati perlakuan yang ditanamkan oleh orang dewasa. Cara memperkenalkan konsep matematika pada

anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Pengenalan konsep matematika pada anak usia dini harus diberikan melalui permainan dengan media pembelajaran yang tidak membahayakan untuk anak (Anugrah 2016: 129).

Oleh karena itu, pendidik perlu memakai strategi serta media pembelajaran yang menarik dan beragam untuk mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal konsep matematika seperti anak dapat berhitung agar anak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu Teknik yang bisa dicoba untuk mengenalkan konsep matematika pada anak usia dini ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Banyak media yang dapat digunakan untuk memudahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran konsep matematika salah satunya yaitu dapat menggunakan video animasi yang menggabungkan antara suara dan animasi kartun sehingga dapat menarik minat dan daya imajinasi anak-anak.

Video animasi dapat memicu imajinasi anak sehingga dapat memberikan kesan yang berarti di memori anak. Video animasi juga mempunyai kemampuan yang besar dalam menarik atensi (memotivasi), mempengaruhi sikap serta tingkah laku anak. Perihal ini disebabkan video animasi memakai karakter yang mudah disukai anak. Dengan video animasi juga dapat memotivasi anak dalam belajar. Menurut Han, dkk (2019: 377) menyatakan bahwa menggunakan media pembelajaran dengan video animasi dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Tujuannya ialah untuk memacu memotivasi pendidik melaksanakan penelitian tentang pemakaian media video animasi.

Berdasarkan paparan di atas bisa dilihat jika penggunaan media pembelajaran khususnya video animasi dapat mempermudah anak dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat berakibat pada meningkatnya kemampuan anak terhadap materi yang dijelaskan. Terkait dengan hal tersebut hingga penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Konsep Angka Matematika Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi Tahun 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana mengakibatkan timbulnya rasa bosan pada anak.
- 2) Guru harus berulang ulang kali menjelaskan karena media pembelajaran mengenal konsep matematika yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik.
- 3) Media pembelajaran mengenal konsep matematika yang beredar saat ini masih terbatas cakupannya atau hanya sebatas lembar kerja peserta didik saja.
- 4) Kurangnya jenis media pembelajaran mengenal konsep matematika menggunakan video animasi yang tersedia untuk anak usia dini.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang yang dijelaskan di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah:

1. Konsep angka untuk anak usia 5-6 tahun berkaitan dengan membilang, mencocokkan, membandingkan, menghitung, menghubungkan dan menjumlahkan.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah video animasi yang akan ditampilkan didalam satu kelas.
3. Anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, Bagaimana pengaruh penggunaan video animasi terhadap kemampuan mengenal konsep matematika anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan video animasi secara baik dari segi isi video maupun pengaplikasiannya. Maka perlunya penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Penggunaan video animasi terhadap kemampuan konsep angka matematika anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi tahun 2021\2022”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secada praktis dan teoritis.

a. Secara Teoritis

Sebagai bagian untuk mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran video animasi dan media animasi dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini memberikan hasil (*outcome*) terhadap penggunaan media pembelajaran yang bermutu, dan sebagai implementasi Kurikulum 2013 PAUD dalam prinsip pengembangan yang harus mempertimbangkan tahap tumbuh kembang anak, potensi, minat, dan karakteristik anak serta pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara belajar melalui bermain.

b. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan perspektif baru tentang penggunaan video animasi dalam kemampuan mengenal konsep matematika anak usia dini yaitu:

- 1) Implementasi penggunaan media video animasi bagi anak usia dini adalah dapat memberikan motivasi kepada anak dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video animasi.
- 2) Penggunaan media dalam bentuk video animasi dalam proses pembelajaran berlangsung dapat memudahkan anak dalam belajar tentang suatu materi pembelajaran dan juga sangat membantu anak fokus dalam belajar dan guru juga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi.
- 3) Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi guru karena memberikan alternative pemilihan media dalam pembelajaran yang cocok dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi lagi.